

---

## Formulasi Pembekalan Pra Nikah bagi Generasi Z: Pendekatan Konseptual untuk Penguatan Ketahanan Keluarga di Era Digital

---

### INFO PENULIS    INFO ARTIKEL

Zulkarnaen    ISSN: 2807-7474  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara    Vol. 5, No. 1, April 2025  
zulkarnaein@uinsu.ac.id    <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Alim Muhadi Lubis  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Alimlubis2673@gmail.com

Fadllan Haikal  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
fadllan211103@gmail.com

Dionsyah  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
dionsyah1901@gmail.com

Muhammad Parlin Ramadhana Siregar  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
125siregar@gmail.com

Yasril Hasbi Tanjung  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
yasrilhasbitanjung@gmail.com

Asril Hanafi Hasibuan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
asriladekasa@gmail.com

© 2025 Unsultra All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Zulkarnaen, Lubis., A. M., Haikal, F., Dionsyah, Siregar, M. P. R., Tanjung, Y. H., & Hasibuan, A. H. (2025). Peran LPPOM MUI Sumatera Utara dalam Memastikan Sertifikasi Halal Produk: Studi Kebutuhan dan Kepuasan Masyarakat. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5 (1), 148-159.

---

### **Abstrak**

Tingginya angka perceraian dan melemahnya ketahanan keluarga di Indonesia, khususnya di kalangan generasi Z, menunjukkan perlunya pembekalan pra nikah yang lebih adaptif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model konseptual pembekalan pra nikah yang relevan dengan karakteristik generasi Z dan mampu memperkuat ketahanan keluarga di era digital. Metode yang digunakan adalah studi konseptual berbasis kajian literatur, dengan analisis tematik terhadap sumber-sumber ilmiah terkait nilai-nilai Islam, komunikasi pasangan, etika relasi keluarga, serta manajemen konflik dan keuangan rumah tangga. Hasil penelitian menghasilkan empat modul utama: (1) nilai-nilai Islam dalam keluarga; (2) komunikasi dan psikologi pasangan; (3) etika keluarga di era digital; dan (4) manajemen konflik dan keuangan keluarga. Masing-masing modul dirancang untuk menjawab tantangan kontemporer dalam kehidupan pernikahan dan memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan program pembekalan pra nikah yang lebih relevan, serta membuka peluang kajian lanjutan untuk implementasi dan evaluasi model di tingkat kebijakan maupun praktik sosial.

**Kata Kunci:** Generasi Z; pembekalan pra nikah; ketahanan keluarga; nilai-nilai Islam; era digital

### Abstract

The high divorce rate and weakening family resilience in Indonesia, particularly among Generation Z, highlight the need for more adaptive and contextual premarital education. This study aims to formulate a conceptual model of premarital education that is relevant to the characteristics of Generation Z and capable of strengthening family resilience in the digital era. The method employed is a conceptual study based on literature review, involving thematic analysis of scholarly sources related to Islamic values, couple communication, family ethics, and conflict and financial management within the household. The study resulted in four core modules: (1) Islamic values in the family; (2) couple communication and psychology; (3) family ethics in the digital era; and (4) conflict and financial management. Each module is designed to address contemporary challenges in married life and to provide a strong foundation for building families characterized by tranquility (*sakinah*), affection (*mawaddah*), and compassion (*rahmah*). This study offers both theoretical and practical contributions for the development of more relevant premarital education programs and opens up opportunities for future research on implementation and evaluation at the policy and community levels.

**Key Words:** Generation Z; premarital education; family resilience; Islamic values; digital era

## A. Pendahuluan

Ketahanan keluarga merupakan pilar utama dalam membangun masyarakat yang tangguh dan harmonis. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, institusi keluarga di Indonesia menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural, terutama bagi generasi Z yang mulai memasuki usia pernikahan. Generasi ini memiliki karakteristik khas seperti ketergantungan terhadap teknologi, pola komunikasi digital, serta kecenderungan menunda pernikahan namun rentan dalam membangun relasi yang stabil. Data BPS (2025) menunjukkan tren peningkatan angka perceraian yang cukup mengkhawatirkan, dengan dominasi gugatan cerai berasal dari pihak istri dan penyebab utama meliputi ketidakharmonisan rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan tekanan ekonomi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025).

Lebih lanjut, permasalahan ketahanan keluarga juga disebabkan oleh pernikahan usia dini, konflik berkepanjangan, dan lemahnya landasan psikologis pasangan muda dalam menghadapi dinamika kehidupan berumah tangga (Pakasi et al., 2024; Pujiyanti et al., 2023; Puspitasari & Gayatri, 2022). Program bimbingan pernikahan yang saat ini diterapkan oleh pemerintah melalui Kantor Urusan Agama (KUA) belum sepenuhnya mampu mengurangi angka perceraian secara signifikan (Djawas et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara pendekatan yang digunakan dalam program pembekalan pra nikah dengan kebutuhan aktual calon pasangan muda, khususnya dari generasi Z.

Permasalahan utama dalam konteks ketahanan keluarga di era digital adalah ketidaksiapan psikososial pasangan muda dalam menghadapi kompleksitas relasi perkawinan, terutama yang berasal dari generasi Z. Fenomena meningkatnya perceraian, bahkan pada usia pernikahan yang masih muda, menunjukkan bahwa masih lemahnya fondasi emosional, spiritual, dan intelektual yang dibangun sebelum memasuki jenjang pernikahan. Di samping itu, tantangan eksternal seperti tekanan ekonomi dan intervensi media digital memperburuk stabilitas keluarga. Ketidakhadiran model pembekalan pra nikah yang adaptif terhadap konteks zaman turut memperbesar jurang permasalahan ini (Pradipta et al., 2024; Syukur et al., 2023).

Solusi umum yang dapat diusulkan adalah merancang program pembekalan pra nikah yang bersifat kontekstual, integratif, dan responsif terhadap karakteristik generasi Z. Program tersebut harus memuat aspek komunikasi, kecerdasan emosional, literasi digital, kesetaraan gender, serta pemahaman terhadap tantangan sosial dan ekonomi yang aktual. Pelibatan komunitas, pemuka agama, serta pemanfaatan pendekatan teknologi pendidikan juga menjadi bagian penting dalam menjembatani kesenjangan antara norma keluarga tradisional dan realitas kontemporer yang dihadapi generasi muda.

Berbagai kajian telah mengidentifikasi pentingnya pendekatan pembekalan pra nikah yang komprehensif sebagai upaya preventif terhadap konflik rumah tangga. Program bimbingan yang menyertakan aspek komunikasi, pengelolaan konflik, dan perencanaan keluarga terbukti dapat memperkuat ketahanan rumah tangga dan menurunkan angka perceraian (Dharmayani et al., 2024). Penelitian juga menyoroti bahwa edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan hubungan antarpasangan perlu dimasukkan sebagai bagian integral dari kurikulum pra nikah untuk

mencegah perilaku seksual berisiko dan memperkuat kesiapan pernikahan (Natalia et al., 2023; Yamin & Pratiwi, 2023).

Pembekalan pra nikah yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika terbukti efektif dalam membentuk keluarga sakinah, mawadah, dan warahmah. Konten pendidikan pra nikah juga harus disesuaikan dengan isu-isu kontemporer yang dihadapi generasi Muslim modern, termasuk literasi digital dan tantangan relasi dalam dunia maya (Alfansuri et al., 2023; Pitrotussaadah, 2022). Di sisi lain, sistem hukum dan kebijakan publik turut berperan dalam mendukung efektivitas program pembekalan pra nikah. Studi Kamarusdiana et al. menekankan pentingnya regulasi yang konsisten dan pengawasan pelaksanaan program pra nikah oleh lembaga resmi seperti Kantor Urusan Agama (KUA), agar mampu memenuhi tujuannya dalam menciptakan keluarga bahagia dan tahan terhadap tantangan zaman (Kamarusdiana et al., 2022). Selain itu, negara-negara seperti Malaysia telah menerapkan pendekatan yang lebih sistematis dan wajib terhadap pendidikan pra nikah, yang dapat dijadikan pembelajaran bagi Indonesia dalam memperkuat efektivitas intervensi preventif sebelum pernikahan berlangsung (Kamarusdiana et al., 2022; Munawwaroh et al., 2020). Ini menunjukkan urgensi penyusunan formulasi program yang lebih adaptif dan berbasis karakteristik generasi muda.

Walaupun berbagai studi telah menyampaikan urgensi pembekalan pra nikah sebagai strategi peningkatan ketahanan keluarga, sebagian besar kajian masih bersifat normatif dan belum mengakomodasi pendekatan berbasis generasi, terutama generasi Z. Kesenjangan terjadi pada tataran implementasi program, di mana materi yang disampaikan masih dominan dengan pendekatan konvensional dan bersifat seragam untuk seluruh kelompok usia (Djawas et al., 2022; Kamarusdiana et al., 2022). Ketidaksihinggaan antara pendekatan yang digunakan dan karakteristik generasi Z yang kritis, digital-native, dan menuntut interaktivitas menjadi penyebab utama kurang efektifnya bimbingan yang ada. Selain itu, sangat sedikit literatur yang secara spesifik mengaitkan model pembekalan pra nikah dengan indikator ketahanan keluarga dalam konteks tantangan digital. Tantangan relasi online, gangguan privasi digital, serta dampak media sosial terhadap dinamika relasi pasangan belum banyak disentuh dalam kajian sebelumnya (Alfansuri et al., 2023; Pujiyanti et al., 2023). Penelitian-penelitian yang ada juga jarang mengintegrasikan pendekatan multidisiplin—sosial, psikologis, hukum, dan digital—ke dalam model konseptual pembekalan pra nikah.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model konseptual pembekalan pra nikah yang relevan dengan karakteristik generasi Z, menganalisis keterkaitannya dengan ketahanan keluarga, serta memberikan rekomendasi pendekatan yang aplikatif bagi lembaga penyelenggara seperti KUA. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk formulasi yang tidak hanya berbasis pada nilai normatif-agama, tetapi juga responsif terhadap dinamika sosial dan teknologi yang dihadapi oleh generasi Z. Pendekatan ini bersifat konseptual dan integratif, menggabungkan perspektif psikologis, sosiologis, dan kultural secara simultan. Ruang lingkup kajian ini mencakup studi pustaka dan analisis teoritis terkait karakteristik generasi Z, konsep ketahanan keluarga, tantangan digital dalam hubungan rumah tangga, dan model pembekalan pra nikah. Kajian ini dibatasi pada level konseptual tanpa menyertakan pengujian lapangan secara langsung, namun memberikan dasar kuat bagi pengembangan kebijakan dan program praktis yang dapat diterapkan oleh lembaga terkait di masa mendatang.

### **Karakteristik Generasi Z**

Generasi Z, yang umumnya didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, menunjukkan serangkaian karakteristik unik yang dibentuk oleh kemajuan teknologi digital dan kompleksitas sosial-ekonomi global selama masa tumbuh kembang mereka. Kehadiran mereka dalam berbagai konteks sosial, termasuk keluarga, pendidikan, dan dunia kerja, memberikan tantangan sekaligus peluang dalam penyusunan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan generasi ini. Sebagai *digital natives*, Generasi Z memiliki literasi digital yang sangat tinggi. Mereka tumbuh dalam era internet, media sosial, dan smartphone, yang membuat mereka mahir dalam memanfaatkan berbagai platform digital untuk kebutuhan sosial, edukatif, hingga komersial (Ameen & Anand, 2020; Goryunova & Jenkins, 2023; Sakashita, 2020). Interaksi mereka dengan dunia berlangsung secara intensif di ruang digital, termasuk dalam aktivitas konsumsi dan sosialisasi, dengan ketergantungan yang kuat pada kanal daring (Salvietti et al., 2023). Meski demikian, mereka tetap menunjukkan preferensi terhadap komunikasi tatap muka dan hubungan interpersonal yang intensif di lingkungan kerja.

Dalam ranah sosial, Generasi Z dikenal memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu keadilan sosial dan lingkungan hidup. Mereka tidak hanya terlibat dalam diskursus digital melalui media sosial, tetapi juga menerapkan gaya hidup yang mencerminkan kepedulian

mereka terhadap keberlanjutan dan perubahan sosial (Botezat et al., 2024). Pengaruh tokoh publik dan *social influencers* sangat besar dalam membentuk opini dan perilaku mereka, termasuk dalam hal politik dan pilihan gaya hidup (Ameen & Anand, 2020). Di bidang kerja dan karier, Generasi Z menunjukkan kecenderungan kuat terhadap pencarian makna dan keseimbangan hidup. Mereka mengutamakan fleksibilitas kerja, umpan balik rutin, dan peluang untuk pengembangan keterampilan (Naim, 2022; Parry & Battista, 2019). Mereka memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi, namun juga tetap mencari stabilitas dalam pekerjaan serta menunjukkan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sebagai konsumen, mereka cermat, selektif, dan sangat mempertimbangkan nilai-nilai sosial serta keberlanjutan dalam memilih merek dan produk (Sakashita, 2020).

Dalam hubungan interpersonal, Generasi Z cenderung mempertahankan kedekatan emosional dengan keluarga inti, khususnya orang tua. Meskipun mereka memiliki jaringan sosial yang luas, hubungan yang terjalin cenderung bersifat dangkal secara emosional, dengan pengecualian terhadap relasi yang sangat signifikan secara pribadi (Sakashita, 2020). Secara psikologis, mereka memperlihatkan kedewasaan emosional, tanggung jawab yang tinggi, dan orientasi pada pencapaian jangka panjang, meskipun juga dipengaruhi oleh realisme dan pesimisme akibat tantangan ekonomi dan lingkungan yang mereka hadapi sejak muda (Schenarts, 2020). Dengan memahami kompleksitas karakter Generasi Z secara utuh, pendekatan-pendekatan kebijakan, termasuk dalam ranah pembekalan pra nikah dan penguatan ketahanan keluarga, harus dirancang secara strategis, kontekstual, dan adaptif agar mampu menjawab kebutuhan dan tantangan khas generasi ini.

### **Keluarga Ideal dalam Islam**

Konsep keluarga ideal dalam Islam secara fundamental merujuk pada pembentukan keluarga yang menghadirkan ketenangan, kasih sayang, dan belas kasih di antara anggota-anggotanya. Dalam terminologi Islam, hal ini dikenal sebagai keluarga *Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah*—suatu konsep yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial, psikologis, dan moral dalam kehidupan keluarga sehari-hari (Chamdi, 2020; Wulandari et al., 2022). Keluarga yang dibangun atas dasar nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi unit sosial terkecil yang stabil, harmonis, dan menjadi pondasi bagi masyarakat yang beradab dan religius.

Salah satu pilar utama dalam membentuk keluarga ideal adalah penyelenggaraan pendidikan keluarga yang berkualitas. Pendidikan ini berperan penting dalam membentuk karakter dan intelektualitas anggota keluarga, khususnya anak-anak, sehingga dapat tumbuh sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Rahman & Nasrulloh, 2021). Al-Qur'an sendiri menegaskan peran keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama, yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk masyarakat madani. Pendidikan akhlak, dalam hal ini, menjadi landasan utama dalam membentuk pribadi yang tangguh dan kontributif terhadap masyarakat (Tarmujianto, 2020).

Tanggung jawab sosial dan moral dalam keluarga juga menjadi fondasi dalam pencapaian idealitas rumah tangga. Islam menekankan distribusi peran yang adil dan fungsional antara suami dan istri. Suami berkewajiban memberi nafkah, melindungi, dan memimpin keluarga, sementara istri diharapkan mendukung peran tersebut melalui pengelolaan rumah tangga yang efektif dan konstruktif (Rohmah & Malik, 2022; Setyawati et al., 2023). Ketika peran ini dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan saling pengertian, maka kesejahteraan psikososial dalam keluarga akan terwujud, sekaligus mengurangi potensi konflik dan perceraian (Fahmi et al., 2024; Fauziah et al., 2021).

Selanjutnya, aspek manajemen keuangan menjadi komponen yang sangat relevan dalam konteks keluarga ideal di era modern. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dasar tanpa menimbulkan tekanan emosional yang dapat memicu ketegangan dalam rumah tangga (Amrina et al., 2023; Bunyamin, 2022). Bahkan, masalah finansial telah diidentifikasi sebagai salah satu pemicu utama perceraian, sehingga kemampuan keluarga dalam menyusun perencanaan ekonomi yang matang sangat diperlukan. Dalam hal ini, program keluarga berencana (KB) juga turut mendukung visi keluarga ideal dengan mendorong pengaturan jumlah dan jarak kelahiran anak agar keluarga lebih mudah dikelola secara fisik, emosional, dan finansial (Putri, 2022; Sulistyoningih & Hawa, 2020).

Secara keseluruhan, konsep keluarga ideal dalam Islam merupakan suatu kesatuan nilai yang komprehensif dan multidimensi. Tidak hanya menekankan aspek spiritualitas dan ibadah, tetapi juga menjadikan pendidikan, tanggung jawab sosial, dan manajemen ekonomi sebagai elemen yang tidak terpisahkan. Ketika seluruh unsur ini diintegrasikan secara harmonis dalam kehidupan keluarga, maka terbentuklah lingkungan rumah tangga yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, yang menjadi tujuan utama dalam

pembentukan keluarga Muslim.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian konseptual berbasis studi pustaka sebagai metode utama dalam merumuskan model pembekalan pra nikah yang sesuai dengan karakteristik generasi Z. Bahan utama yang digunakan adalah dokumen ilmiah berupa artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, buku akademik, serta regulasi resmi dari pemerintah terkait program pembekalan pra nikah. Seluruh sumber literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi tematik, kebaruan (terbitan antara 2019–2024), serta keterkaitannya dengan topik nilai-nilai Islam, komunikasi pasangan, etika keluarga, dan manajemen konflik serta keuangan keluarga dalam konteks generasi Z dan ketahanan keluarga di era digital

Pemilihan sumber pustaka dilakukan melalui pencarian sistematis menggunakan database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ dengan kata kunci: “pembekalan pra nikah”, “generasi Z”, “ketahanan keluarga”, “nilai Islam dalam keluarga”, “komunikasi pasangan”, “etika suami istri”, “manajemen konflik keluarga”, dan “literasi keuangan keluarga”. Artikel yang diunduh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema kajian: (1) nilai-nilai Islam dan relasi suami istri; (2) komunikasi dan psikologi pasangan; (3) etika keluarga di era digital; dan (4) manajemen konflik dan keuangan. Kriteria inklusi meliputi kesesuaian topik, kualitas publikasi, dan penggunaan metodologi konseptual atau studi empiris relevan. Literatur yang mengandung bias metodologis atau tidak memiliki keterkaitan substansial dengan topik penelitian dikeluarkan dari analisis.

Sebagai studi konseptual, rancangan penelitian ini tidak melibatkan eksperimen empiris, melainkan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis data sekunder dari literatur yang telah diklasifikasi. Prosedur analisis dilakukan secara tematik dan integratif untuk menyusun model konseptual yang holistik. Setiap modul pembekalan—nilai Islam, komunikasi, etika, serta konflik dan keuangan—dianalisis menggunakan pendekatan berbasis teori yang diambil dari literatur yang telah tervalidasi. Selanjutnya, elemen-elemen dari masing-masing modul disusun dalam bentuk matriks konsep yang menunjukkan keterhubungan antar dimensi ketahanan keluarga.

Parameter utama yang digunakan dalam analisis adalah: (1) prinsip nilai Islam dalam keluarga (keadilan, kasih sayang, peran dan tanggung jawab), (2) indikator komunikasi pasangan (komunikasi positif, konflik, regulasi emosi), (3) etika relasi suami istri (hak dan kewajiban, kesetaraan peran, adaptasi sosial), dan (4) manajemen konflik dan keuangan (strategi resolusi konflik, perencanaan keuangan, literasi finansial). Masing-masing parameter dianalisis untuk melihat peranannya dalam membentuk ketahanan keluarga serta bagaimana dapat diintegrasikan ke dalam modul pembekalan pra nikah yang responsif terhadap generasi Z.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Modul Nilai-Nilai Islam Dalam Keluarga

Modul nilai-nilai Islam dalam keluarga tidak hanya penting sebagai alat pendidikan normatif, tetapi juga sebagai strategi adaptif untuk memperkuat ketahanan keluarga di era digital. Secara ilmiah, modul ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kerangka teoritis tentang integrasi nilai agama dan budaya lokal dalam pembentukan keluarga harmonis (Mursalin, 2023). Modul ini juga dapat dijadikan dasar konseptual bagi pengembangan kurikulum pembekalan pra nikah yang relevan dengan kebutuhan generasi Z yang hidup dalam konteks global dan digital. Secara praktis, implementasi modul ini di lembaga seperti KUA dapat meningkatkan efektivitas program pembekalan pra nikah melalui pendekatan yang lebih komunikatif, reflektif, dan berbasis nilai. Modul ini juga dapat menjadi alat evaluasi bagi orang tua dan calon pasangan dalam mengukur kesiapan mereka membangun rumah tangga sakinah. Dengan mengedepankan nilai keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab bersama, modul ini dapat menjadi fondasi pembentukan keluarga yang resilien terhadap perubahan sosial dan tekanan eksternal, serta berkontribusi pada penurunan angka perceraian secara sistemik.

Pengembangan modul nilai-nilai Islam dalam keluarga menekankan pada tiga pilar utama: keadilan dan kesetaraan, kasih sayang dan ketenteraman, serta tanggung jawab peran anggota keluarga. Modul ini dirancang untuk menanamkan prinsip-prinsip kesetaraan gender dan keadilan dalam hubungan keluarga, sebagaimana ditegaskan oleh pemikiran Islam progresif

yang mendukung perlakuan adil terhadap seluruh anggota keluarga (Rahmawati, 2020). Dalam modul tersebut, nilai kasih sayang dan cinta menjadi fondasi untuk menciptakan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan rahmah, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya suasana damai dalam keluarga (Ullah et al., 2023). Modul ini juga memasukkan unsur tanggung jawab moral dan spiritual yang diemban oleh orang tua dalam mendidik anak-anak secara holistik—baik secara fisik, mental, maupun spiritual (Bensaid, 2021; Ismail et al., 2024). Pendekatan ini berorientasi pada pembentukan keluarga sebagai institusi pertama yang membentuk kepribadian dan nilai-nilai sosial anak. Selain itu, modul ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal untuk menjamin keberterimaan budaya, seperti yang terlihat dalam praktik komunitas-komunitas Muslim di berbagai daerah (Mursalin, 2023).

Jika dibandingkan dengan temuan dalam literatur sebelumnya, modul dengan muatan ini memberikan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual terhadap tantangan modern yang dihadapi keluarga Muslim. Berbeda dengan pendekatan normatif tradisional yang kadang tidak menyentuh realitas kontemporer, modul ini mempertimbangkan dinamika sosial modern seperti peran ganda perempuan, perubahan norma gender, serta pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai keluarga (Qomaro et al., 2024). Dalam konteks ini, pendekatan spiritual leadership yang diperkenalkan oleh modul ini memperkuat nilai harmoni melalui keseimbangan hak dan kewajiban antaranggota keluarga.

Keunggulan lainnya terletak pada penekanan komunikasi efektif dan pendidikan berkelanjutan sebagai elemen utama transmisi nilai Islam dalam keluarga (Ismail et al., 2024; Kasim et al., 2024). Literasi komunikasi yang dimasukkan dalam modul terbukti relevan dalam memperkuat kohesi keluarga di tengah derasnya arus informasi digital. Modul ini juga lebih menyeluruh karena memuat strategi pendidikan nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan fase perkembangan anak dan tantangan keluarga modern (Bensaid, 2021; Simonsohn, 2023), menjadikannya lebih unggul dibanding modul-modul sebelumnya yang cenderung bersifat satu arah dan tidak interaktif.

### **Modul Komunikasi & Psikologi Keluarga**

Modul komunikasi dan psikologi pasangan dalam konteks pembekalan pra nikah dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi efektif serta pemahaman emosional di antara pasangan. Modul ini mengajarkan pentingnya perilaku komunikasi positif seperti validasi, empati, dan penguatan emosi positif sebagai landasan utama kepuasan perkawinan (Jolin et al., 2022). Dalam praktiknya, modul ini juga menyoroti dampak komunikasi negatif—seperti dominasi, kritik destruktif, dan permusuhan—yang secara signifikan menurunkan kualitas relasi dan meningkatkan risiko konflik (Johnson et al., 2022; Scott et al., 2019).

Modul ini dilengkapi dengan pendekatan psikologi relasi yang mencakup aspek regulasi emosi, strategi pemecahan masalah, dan kesadaran akan pengaruh pengalaman masa lalu terhadap dinamika hubungan. Sebagai contoh, pengalaman konflik dalam keluarga asal dapat membawa dampak psikologis terhadap hubungan pernikahan, tetapi kemampuan komunikasi yang baik, terutama dari pihak suami, mampu menetralkan efek negatif tersebut (Li et al., 2023). Modul ini juga memberi ruang pada perbedaan gender dan latar budaya dalam memahami perilaku komunikasi, dengan memberi penekanan pada kontribusi signifikan perempuan dalam menjaga stabilitas hubungan (Zhang & Kline, 2020).

Keunggulan dari modul ini juga terletak pada penyertaan strategi regulasi emosi seperti *positive mindset* dan *affective suppression* yang berperan penting dalam pengelolaan konflik secara dewasa. Modul ini menggabungkan elemen edukatif dan reflektif untuk membentuk pasangan yang mampu mengenali pola komunikasi mereka, memahami respons emosional pasangannya, serta menyusun strategi penyelesaian konflik yang bersifat kolaboratif. Hal ini membuat modul ini lebih unggul dibanding pendekatan komunikasi konvensional yang sering kali hanya fokus pada penyampaian pesan tanpa memperhatikan konteks psikologis pasangan.

Modul komunikasi dan psikologi pasangan memainkan peran sentral dalam memperkuat ketahanan keluarga sejak sebelum pernikahan berlangsung. Secara ilmiah, modul ini menyumbang pada pemahaman teoritis mengenai bagaimana komunikasi positif, regulasi emosi, dan kesadaran terhadap latar belakang keluarga dapat menjadi determinan utama dalam stabilitas relasi pernikahan. Modul ini juga memperluas pendekatan dalam literatur dengan mengintegrasikan elemen budaya dan gender sebagai faktor penting dalam membangun komunikasi yang adaptif dan kontekstual.

Secara praktis, modul ini memberikan alat yang aplikatif bagi lembaga pembekalan pra nikah seperti KUA untuk menyiapkan calon pasangan dengan keterampilan komunikasi interpersonal dan psikologis yang kuat. Implikasi langsung dari penggunaan modul ini adalah penurunan potensi konflik dalam pernikahan, peningkatan kepuasan hubungan, dan penguatan

ikatan emosional yang sehat. Selain itu, ketika diintegrasikan dengan modul nilai-nilai Islam dalam keluarga yang telah dibahas sebelumnya, modul ini melengkapi fondasi relasi suami istri dengan kekuatan spiritual, emosional, dan komunikatif yang solid, menjadikannya komponen penting dalam membangun keluarga yang tahan terhadap tantangan era digital.

### **Modul Etika Keluarga di Era Digital**

Modul etika keluarga di era digital dikembangkan dengan menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai hak dan kewajiban suami istri, prinsip kesalingan, serta adaptasi etika dalam menghadapi dinamika kehidupan digital modern. Modul ini mengacu pada konsep *mitsaqan ghalizan* dalam Islam, yang menegaskan pentingnya ikatan suci pernikahan dan etika saling menghormati dalam membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah (Setyawati et al., 2023). Dalam modul ini, pasangan didorong untuk memahami bahwa relasi rumah tangga bukan hanya tentang peran tradisional, tetapi tentang kolaborasi yang etis dan tanggung jawab bersama dalam menjalani kehidupan keluarga.

Modul ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan ekonomi memengaruhi praktik etika suami istri. Suami yang tidak memiliki penghasilan tetap tetap diwajibkan menghormati kontribusi istri yang bekerja, sehingga relasi kuasa dalam rumah tangga harus dilandasi kesalingan dan kesetaraan (Al-Mu'min, 2024). Modul ini juga mendorong pergeseran peran tradisional menuju pengasuhan yang lebih egaliter, di mana suami dan istri berbagi tanggung jawab rumah tangga dan pengasuhan anak (Fajrin & Purwastuti, 2022; Yulianti & Syahriyah, 2023). Selain itu, aspek komunikasi etis ditekankan dalam modul ini sebagai kunci harmoni keluarga, termasuk proses pengambilan keputusan yang berbasis musyawarah dan pengertian bersama (Alwi, 2020; Edison & Hermanto, 2023; Fitriza & Taufik, 2022)

Jika dibandingkan dengan literatur yang ada, modul ini mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam klasik dengan tantangan aktual era digital dan transformasi sosial. Pendekatan ini menunjukkan keunggulan karena tidak hanya menekankan norma, tetapi juga adaptasi dan transformasi peran dalam keluarga modern. Literasi etika dalam modul ini diperkuat dengan landasan Al-Qur'an, seperti dalam Surah At-Tahrim, yang memberikan pedoman interaksi etis suami istri melalui cinta, kasih sayang, dan komunikasi yang efektif (Albab et al., 2024). Hal ini menjadikan modul lebih kontekstual dan berorientasi pada realitas yang dihadapi pasangan masa kini. Modul ini juga selaras dengan pandangan kontemporer tentang cinta dan komitmen sebagai fondasi pernikahan yang sehat, sebagaimana ditegaskan dalam studi Husna & Amir (Husna & Amir, 2024), dan pentingnya adaptasi dalam menghadapi perubahan sosial agar relasi tetap kuat dan tidak rentan terhadap perceraian (Hartawati et al., 2022). Dengan mengangkat isu kesetaraan gender dalam pengasuhan anak dan membangun kesadaran bersama mengenai peran kedua orang tua, modul ini turut mengatasi hambatan tradisional yang masih membebankan peran domestik sepenuhnya pada ibu (Aini, 2023; Khairani, 2024; Yulianti & Syahriyah, 2023)

Modul ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur konseptual yang menjembatani antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan praktis keluarga modern. Etika rumah tangga yang dikembangkan dalam modul ini bukan hanya mencakup relasi suami istri, tetapi juga mempromosikan nilai kolaborasi, kesalingan, dan partisipasi emosional dalam pengasuhan serta manajemen rumah tangga. Secara praktis, modul ini dapat menjadi landasan penting dalam memperkuat materi pembekalan pra nikah di lembaga seperti KUA, melengkapi modul sebelumnya terkait nilai-nilai Islam dan komunikasi pasangan. Ketika digabungkan dengan modul komunikasi dan psikologi pasangan, serta nilai-nilai Islam dalam keluarga, modul etika ini memberikan kerangka yang utuh dalam membentuk keluarga yang kokoh secara spiritual, emosional, dan moral. Dengan demikian, temuan ini berimplikasi langsung pada penguatan ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan era digital dan memperkuat kohesi sosial melalui keluarga yang sehat secara etis dan relasional.

### **Modul Manajemen Konflik dan Keuangan Keluarga**

Modul manajemen konflik dan keuangan keluarga diformulasikan untuk membekali pasangan dengan keterampilan menyelesaikan perbedaan dan mengelola sumber daya finansial secara kolaboratif dan berkelanjutan. Modul ini mengklasifikasikan konflik ke dalam beberapa kategori utama, yaitu konflik pekerjaan-keluarga, konflik relasional, dan konflik finansial (Meyer & Sledge, 2022; Qiu & Freel, 2020). Ketiga jenis konflik tersebut sering muncul dalam dinamika keluarga dan dapat memperburuk ketegangan emosional jika tidak dikelola dengan baik.

Modul ini mengajarkan strategi manajemen konflik konstruktif, seperti komunikasi terbuka, pemecahan masalah kolaboratif, dan penggunaan mediasi pihak ketiga (Arduyan et al., 2023; Kopystynska et al., 2022). Di sisi lain, strategi destruktif seperti penghindaran, dominasi,

dan ketidakpastian diidentifikasi sebagai pemicu disfungsi keluarga. Terkait aspek keuangan, modul ini menekankan pentingnya literasi finansial dan perencanaan jangka panjang sebagai dasar pengelolaan anggaran keluarga, dengan mendorong keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam pengambilan keputusan finansial (Abdullah et al., 2024).

Dibandingkan dengan literatur yang ada, modul ini menghadirkan pendekatan integratif antara manajemen konflik dan keuangan, dua aspek yang sering kali ditangani secara terpisah dalam program pembekalan pra nikah. Modul ini mengadopsi strategi dari berbagai konteks keluarga, termasuk keluarga multigenerasi dan keluarga bisnis, di mana kolaborasi dan akomodasi terbukti efektif dalam meredakan ketegangan lintas generasi (Ardyan et al., 2023). Selain itu, komunikasi terbuka dalam manajemen keuangan, seperti yang dianjurkan oleh Clark, diimplementasikan secara eksplisit dalam modul ini untuk memperkuat kepercayaan dan transparansi antar pasangan (Clark, 2020).

Keunggulan utama modul ini terletak pada penyatuan elemen edukatif dan praktikal dalam menghadapi konflik finansial. Sementara banyak program literasi keuangan hanya fokus pada teknis pengelolaan uang, modul ini menekankan pentingnya aspek psikologis dan relasional dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga, sebagaimana dijelaskan oleh Dai et al. dan Matey et al. (Dai et al., 2022; Matey et al., 2021). Selain itu, pendekatan holistik dalam modul ini berperan penting dalam memperkuat kohesi keluarga dan mengurangi risiko konflik destruktif yang berkepanjangan.

Secara ilmiah, modul manajemen konflik dan keuangan keluarga memperkaya kerangka konseptual mengenai integrasi antara kecakapan emosional dan kecakapan finansial dalam membangun keluarga yang resilien. Modul ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen konflik sangat berkorelasi dengan stabilitas finansial keluarga, dan sebaliknya, bahwa konflik finansial dapat memperburuk dinamika relasional jika tidak diselesaikan melalui strategi yang tepat. Pendekatan lintas disiplin ini memperkuat literatur tentang hubungan antara stabilitas ekonomi dan harmoni keluarga. Secara praktis, modul ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya program pembekalan pra nikah dengan komponen yang sangat relevan bagi generasi Z yang hidup di tengah tekanan ekonomi dan digital. Modul ini melengkapi tiga modul sebelumnya—nilai-nilai Islam dalam keluarga, komunikasi dan psikologi pasangan, serta etika keluarga—dengan menambahkan dimensi praktis dalam pengelolaan konflik dan keuangan. Keseluruhan integrasi ini membentuk dasar konseptual yang komprehensif dalam membangun ketahanan keluarga yang adaptif, adil, dan stabil secara emosional maupun ekonomi di era digital.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan model konseptual pembekalan pra nikah yang terdiri dari empat modul utama: nilai-nilai Islam dalam keluarga, komunikasi dan psikologi pasangan, etika keluarga di era digital, serta manajemen konflik dan keuangan keluarga. Setiap modul disusun berdasarkan hasil sintesis literatur ilmiah yang relevan dan disesuaikan dengan karakteristik generasi Z yang hidup di tengah arus digitalisasi dan dinamika sosial ekonomi kontemporer. Model ini menekankan pentingnya pendekatan integratif, kontekstual, dan kolaboratif dalam membekali calon pasangan agar mampu membentuk keluarga yang tangguh dan harmonis.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada upaya menyusun formulasi pembekalan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan adaptif terhadap tantangan zaman. Model ini dapat diimplementasikan oleh lembaga seperti KUA sebagai panduan program bimbingan perkawinan yang lebih relevan dan efektif. Ke depan, studi lanjutan berbasis implementasi lapangan sangat dibutuhkan untuk menguji efektivitas model ini secara empiris dan menyesuaikannya dengan konteks lokal yang beragam di Indonesia.

#### **E. Referensi**

- Abdullah, A., Muhammad, M. Z., Zakaria, M. N., bin Aziz, M. I., bin Wan Ismail, W. A. A. Z., Kamarudin, M. K., & Shamma, H. (2024). From Scarcity to Prosperity: Nurturing Financial Well-Being in Community Affected by Poverty. In *Studies in Systems, Decision and Control* (Vol. 517, pp. 153–164). Scopus. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-50939-1\\_13](https://doi.org/10.1007/978-3-031-50939-1_13)
- Aini, K. (2023). Pergeseran Ideologi Patriarki Dalam Peran Pengasuhan Anak Pada Suami Generasi Milenial Suku Jawa. *Kritis*, 32(2), 176–197. <https://doi.org/10.24246/kritis.v32i2p176-197>



- Albab, H. U., Sulthoni, A., & Romadlon, A. F. N. (2024). Etika Keluarga Dalam QS. At-Tahrim Perspektif Hasby Ash-Shiddieqy Dalam Tafsir An-Nur. *Jew*, 2(1), 38–57. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol21.2024.38-57>
- Alfansuri, M. R., Shidiq, S., & Askar, R. A. B. (2023). Materi Pendidikan Pra Nikah Dalam Kitab Qurratul Uyun Dan Relevansinya Dengan Isu-Isu Pernikahan Kontemporer. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7800–7810. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2493>
- Al-Mu'min, A. K. M. (2024). The Phenomenon of Husbands Living With Their Wives: A Muslim Family Economic Perspective. *Jurnal Mediasas Media Ilmu Syari Ah Dan Ahwal Al-Syakhsyiyah*, 6(2), 130–141. <https://doi.org/10.58824/mediasas.v6i2.52>
- Alwi, A. M. S. (2020). *Wanita Karir Dalam Perspektif Pria Bugis*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3xp58>
- Ameen, N., & Anand, A. (2020). Generation Z in the United Arab Emirates: A Smart-Tech-Driven iGeneration. In *The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalization* (pp. 181–192). Scopus. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-220-820201018>
- Amrina, D. H., Agustriyani, A., & Asriani. (2023). Determinan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Iesbir*, 2(2). <https://doi.org/10.59580/iesbir.v2i2.5776>
- Ardyan, E., Sutrisno, T. F. C. W., & Padmawidjaja, L. (2023). New value creation and family business sustainability: Identification of an intergenerational conflict resolution strategy. *Heliyon*, 9(5). Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15634>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor, 2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRfVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor.html?year=2023>
- Bensaid, B. (2021). An overview of muslim spiritual parenting. *Religions*, 12(12). Scopus. <https://doi.org/10.3390/rel12121057>
- Botezat, E., Fotea, I., Crisan, D., & Fotea, S. (2024). Civic engagement and social change. In *Gen Z Around the World: Understanding the Global Cohort Culture of Generation Z* (pp. 129–137). Scopus. <https://doi.org/10.1108/978-1-83797-092-620241014>
- Bunyamin, B. (2022). Manajemen Keuangan Keluarga Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(03), 368–375. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i3.528>
- Chamdi, M. N. (2020). Keluarga Sakinah Dan Problematikanya Dalam Rumah Tangga. *Syariati*, 6(01), 89–100. <https://doi.org/10.32699/syariati.v6i01.1241>
- Clark, P. (2020). Financial planning for families with children with autism. In *A Spectrum of Solutions for Clients with Autism: Treatment for Adolescents and Adults* (pp. 325–332). Scopus. <https://doi.org/10.4324/9780429299391-42>
- Dai, Y., Futris, T. G., Stanford, W. D., Richardson, E. W., & Koss, K. J. (2022). The association between financial distress, conflict management, and co-parenting support for couples receiving child welfare. *Journal of Social and Personal Relationships*, 39(11), 3329–3350. Scopus. <https://doi.org/10.1177/02654075221096783>
- Dharmayani, D., Hendriyadi, H., Bunyamin, M., & Santoso, R. (2024). Efektivitas Program Konseling Pra-Nikah Dalam Mengurangi Konflik Rumah Tangga: Studi Perbandingan Di Indonesia Dan Malaysia. *Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society*, 5(2), 186–201. <https://doi.org/10.33752/tjiss.v5i2.8446>
- Djawas, M., Nadhiran, H., Samad, S. A. A., Mubarrak, Z., & Azizi, M. A. (2022). Creating Family Resilience in Indonesia: A Study of “Marriage Guidance” Program in Aceh and South Sumatera. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 17(1), 299–324. Scopus. <https://doi.org/10.19105/AL-LHKAM.V17I1.6150>
- Edison, E., & Hermanto, Y. P. (2023). Peran Komunikasi Yang Efektif Dalam Membangun Hubungan Suami-Istri Guna Meningkatkan Pertumbuhan Spiritual. *Integritas Jurnal Teologi*, 5(1), 66–79. <https://doi.org/10.47628/ijt.v5i1.138>
- Fahmi, F., Jailani, J., & Hayati, H. (2024). Pembentukan Keluarga Islami; Analisis Tanggung Jawab Pasangan Suami Istri Di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (Jspm)*, 5(1), 225. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.16112>
- Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2725–2734. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044>
- Fauziah, G., Hadi, F. S., Fadhlillah, F., Ramadhena, G., & T, N. A. (2021). Ketahanan Keluarga Dalam Meminimalisir Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Cengkareng. *Mizan Journal of Islamic Law*, 5(2), 303. <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i2.1046>

- Fitriza, D., & Taufik, T. (2022). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Keharmonisan Keluarga. *Counseling and Humanities Review*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.24036/000484chr2022>
- Goryunova, E., & Jenkins, D. (2023). Digital Natives: Shaping the Future of Leadership-Followership Dyad Worldwide. In *Handbook of Global Leadership and Followership: Integrating the Best Leadership Theory and Practice* (pp. 431–447). Scopus. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-21544-5\\_22](https://doi.org/10.1007/978-3-031-21544-5_22)
- Hartawati, A., S. E. S. S., & Paranrangi, A. A. (2022). Pencegahan Konflik Keluarga Berdampak Perceraian Di Kabupaten Bone. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(12), 1465–1469. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i12.663>
- Husna, N. F. S., & Amir, Y. (2024). Implikasi Cinta Dan Relationship Functioning Terhadap Kepuasan Pernikahan. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.36805/empowerment.v4i1.1066>
- Ismail, S., Usman, A. H., Majid, M. A., Murghayah, S. K. M. H., Ali, A. W. M., Rasit, R. M., & Aini, Z. (2024). Muslim Parents' Communication Approach to Adolescents according to Al-Tarbiyyah Al-Rashīdah by 'Abd al-Karīm Bakkār (B. 1951). *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(1), 283–302. Scopus. <https://doi.org/10.32350/jitc.141.17>
- Johnson, M. D., Lavner, J. A., Mund, M., Zemp, M., Stanley, S. M., Neyer, F. J., Impett, E. A., Rhoades, G. K., Bodenmann, G., Weidmann, R., Bühler, J. L., Burriss, R. P., Wünsche, J., & Grob, A. (2022). Within-Couple Associations Between Communication and Relationship Satisfaction Over Time. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 48(4), 534–549. Scopus. <https://doi.org/10.1177/01461672211016920>
- Jolin, S., Lafontaine, M.-F., Brassard, A., & Lussier, Y. (2022). Which Comes First? Associations Between Communication Patterns and Relationship Satisfaction in Couples Over a 1-Year Period. *Canadian Journal of Behavioural Science*, 56(1), 70–80. Scopus. <https://doi.org/10.1037/cbs0000342>
- Kamarusdiana, K., Yusuf, B., Hakim, M. R., & Dahri, H. (2022). Pre-Marital Education: Concepts and Regulations in Indonesia and Malaysia. *Al-Ahkam*, 32(1), 41–64. Scopus. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2022.32.1.10709>
- Kasim, T. S. A. B. T., Yaakob, S. F. B., & Razif, N. F. B. M. (2024). Family Influence on Female's Blood Education in the Context of Islamic Practice in Malaysia. *El-USrah*, 7(2), 623–647. Scopus. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i2.26252>
- Khairani, L. (2024). Analisis Relasi Gender Pada Praktik Baik Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Inovasi*, 21(2), 91–103. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v21i2.917>
- Kopystynska, O., Mueller, J., Bradford, K., Chandler, A. B., Foran, H. M., & Higginbotham, B. J. (2022). The Influence of Interparental Conflict and Violence on Parenting and Parent-Child Relationships. *Personal Relationships*, 29(3), 488–523. Scopus. <https://doi.org/10.1111/pere.12441>
- Li, X. S., Wikle, J. S., Schraedel, J., Yorgason, J., & James, S. (2023). Relational communication as a moderator for links between family of origin adversity and marital satisfaction. *Family Relations*, 72(4), 1955–1973. Scopus. <https://doi.org/10.1111/fare.12808>
- Matey, J., Duut, J. Y., & Kombian, M. F. (2021). Financial Literacy Education: Implication on the Economic and Social Life of the Teacher in Ghana. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 2(1), 14–27. Scopus. <https://doi.org/10.47857/irjms.2021.v02i01.046>
- Meyer, D., & Sledge, R. (2022). The Relationship Between Conflict Topics and Romantic Relationship Dynamics. *Journal of Family Issues*, 43(2), 306–323. Scopus. <https://doi.org/10.1177/0192513X21993856>
- Munawwaroh, S., Larasati, E., Suwitri, S., & Warsono, H. (2020). *Work culture change in ministry of religius affairs (Mora) indonesia*. August. Scopus. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85096519265&partnerID=40&md5=462b17885f0b05a7a2c6aef2439cdc2f>
- Mursalina, S. (2023). Acculturation of Islamic Family Values and Bengkulu Local Traditions in Forming a Sakinah Family. *Manchester Journal of Transnational Islamic Law and Practice*, 19(2), 123–136. Scopus.
- Naim, M. F. (2022). Managing Generation Z in Gig Economy: Towards an Integrative Framework of Talent Management. In *Sustainability in the Gig Economy: Perspectives, Challenges and Opportunities in Industry 4.0* (pp. 293–303). Scopus. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-8406-7\\_22](https://doi.org/10.1007/978-981-16-8406-7_22)

- Natalia, L., Yuwansyah, Y., & Fitriyani, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Seks Pra Nikah Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 10–20. <https://doi.org/10.38165/jk.v14i1.357>
- Pakasi, D. T., Hidayana, I. M., Van Der Kwaak, A., & Benedicta, G. D. (2024). Young women's agency and the social navigation of divorce from child marriage in west java, central java, and west Lombok, Indonesia. *Asian Women*, 40(2), 95–121. Scopus. <https://doi.org/10.14431/aw.2024.6.40.2.95>
- Parry, E., & Battista, V. (2019). Generation Z in the UK: More of the Same—High Standards and Demands. In *Generations Z in Europe: Inputs, Insights and Implications* (pp. 89–107). Scopus. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-491-120191013>
- Pitrotussaadah, P. (2022). Konseling Pranikah Untuk Membentuk Keluarga Sakinah Dan Menekan Angka Perceraian. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.164>
- Pradipta, L., Romdiati, H., Setiawan, B., Vibriyanti, D., Seftiani, S., & Oktafiani, I. (2024). *Family resilience of smallholder farmers in Indonesia's oil palm plantation*. 1306(1). Scopus. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1306/1/012027>
- Pujiyanti, A., Ahman, A., & Yusuf, S. (2023). *Revitalizing the Family Education Environment: Integrating the Values of Memayu Hayuning Bawana in Saparan Culture*. 79. Scopus. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20237906006>
- Puspitasari, M. D., & Gayatri, M. (2022). Covid-19 and Marital Dissolution in West Java, Indonesia. *Family Journal*. Scopus. <https://doi.org/10.1177/10664807221124246>
- Putri, P. K. (2022). Membangun Generasi Berkualitas Dengan Keluarga Yang Terencana Serta Pemeriksaan Kesehatan Gratis. *Ahmar Metakarya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–84. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.79>
- Qiu, H., & Freel, M. (2020). Managing Family-Related Conflicts in Family Businesses: A Review and Research Agenda. *Family Business Review*, 33(1), 90–113. Scopus. <https://doi.org/10.1177/0894486519893223>
- Qomaro, G. W., Supaat, D. I., & Nasrulloh, N. (2024). *Family attitude and responsibility: A Quranic-based theoretical framework in the globalization challenges*. 146. Scopus. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202414601090>
- Rahman, I. A., & Nasrulloh, N. (2021). *Syntax Idea*, 3(1), 130. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i1.859>
- Rahmawati, St. (2020). Mainstreaming of gender equality in Islamic family law: Opportunities and challenges. *Samarah*, 4(2), 360–374. Scopus. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v4i2.8110>
- Rohmah, E. I., & Malik, A. J. (2022). Peran Wanita Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Pemikiran Islam Klasik Dan Kontemporer. *Al-Hukama*, 12(2), 96–112. <https://doi.org/10.15642/alhukama.2022.12.2.96-112>
- Sakashita, M. (2020). Generation Z in Japan: Raised in Anxiety. In *The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalization* (pp. 55–70). Scopus. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-220-820201007>
- Salvietti, G., Ranfagni, S., & Berti, D. (2023). Framing Generation Z's Purchasing Process: A Mixed Method Approach. *Micro and Macro Marketing*, 32(2), 281–309. Scopus. <https://doi.org/10.1431/107643>
- Schenarts, P. J. (2020). Now Arriving: Surgical Trainees From Generation Z. *Journal of Surgical Education*, 77(2), 246–253. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2019.09.004>
- Scott, S. B., Rhoades, G. K., & Markman, H. J. (2019). Observed communication and relationship quality in female same-gender couples. *Couple and Family Psychology: Research and Practice*, 8(3), 137–151. Scopus. <https://doi.org/10.1037/cfp0000121>
- Setyawati, I., Utami, K., Ariendha, D. S. R., Hardaniyati, H., & Husniyati, S. (2023). Persepsi Mahasiswa Tentang Kewajiban Suami Dalam Rumah Tangga Menurut Islam. *Journal of Fundus*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.57267/fundus.v3i1.256>
- Simonsohn, U. (2023). Early and Medieval Islamic Views on Maternal Authority in Circumstances of Religious Differences. *Al-Qantara*, 44(2). Scopus. <https://doi.org/10.3989/alqantara.2023.023>
- Sulistyoningsih, H., & Hawa, A. b. (2020). Gambaran Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 2(11), 35–40. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i11.300>
- Syukur, Y., Ardi, Z., Zahri, T. N., & Putra, A. H. (2023). Determinant Factor Analysis of Family Psychological Resilience: A Study of Muslim University Staff in Indonesia. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(1), 209–222. Scopus. <https://doi.org/10.25217/igcj.v6i1.3626>

- Tarmujianto, T. (2020). Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Keluarga Bahagia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 55. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3435>
- Ullah, M. K., Rehman, A. U., & Khan, M. J. (2023). FAMILY LIFE AS THE FOUNDATION OF ISLAMIC CIVILIZATION. *Hamdard Islamicus*, 46(3), 9–28. Scopus. <https://doi.org/10.57144/hi.v46i3.628>
- Wulandari, S. R., Nurani, S. M., & Putra, R. (2022). Paradigma Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Dan Relasinya Dengan Tingkat Perceraian Serta Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia. *Jh*, 3(1), 16–31. <https://doi.org/10.37366/jh.v3i1.1016>
- Yamin, K., & Pratiwi, I. G. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Pra Nikah Pada Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Pencegahan Stunting. *Indonesian Health Issue*, 2(2), 108–112. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i2.53>
- Yulianti, Y., & Syahriyah, U. U. (2023). Melawan Konstruksi Sosial Dan Budaya Terhadap Perempuan: Mewujudkan Keadilan Gender Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (Jisi)*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/jisi.v4i2.37129>
- Zhang, S., & Kline, S. (2020). Couple communication from a cross-cultural perspective. In *Cross-Cultural Family Research and Practice* (pp. 211–247). Scopus. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815493-9.00007-7>